

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II PEMBAHASAN

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi

a. Keaktifan

1) Pengertian Keaktifan

Menurut Anton M. Mulyono keaktifan adalah kegiatan atau aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.¹⁹ Keaktifan dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dan keterkaitannya dalam mengikuti layanan informasi.

Keaktifan yang dimaksud ialah siswa, karena dengan adanya keaktifan siswa dalam mengikuti proses layanan informasi akan memberikan pengetahuan dan pemahaman serta tercipta perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik. Jadi, menurut penulis keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi adalah sejauh mana siswa berperan serta berpartisipasi dalam mengikuti layanan informasi dan aktif dalam bertanya tentang berbagai informasi yang terkait dengan moral.

¹⁹Anton Mulyono. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Macam-macam Keaktifan

Menurut Ahmad Rohani aktifitas terbagi atas dua macam yaitu aktifitas fisik dan aktifitas psikis.²⁰ Aktifitas fisik adalah jika seseorang giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, ia tidak hanya duduk atau mendengar, melihat atau hanya pasif (kegiatan yang tampak). Sedangkan aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau hanya berfungsi (kegiatan yang tampak bila ia sedang mengamati, memecahkan persoalan, mengambil keputusan dan sebagainya).

Dari macam-macam aktifitas di atas, siswa pada saat mengikuti layanan informasi melakukan berbagai aktifitas berikut, oleh karena itu untuk mempermudah memahami penelitian ini penulis mengelompokkan keaktifan-keaktifan tersebut sesuai pada saat layanan informasi yang meliputi aktifitas fisik dan psikis dan dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu :

- a) Keaktifan siswa sebelum pelaksanaan kegiatan layanan informasi, maksudnya sebelum pelaksanaan layanan informasi siswa memiliki kemauan untuk mengikuti layanan tersebut.
- b) Keaktifan siswa pada saat layanan informasi berlangsung, maksudnya pada saat layanan informasi berlangsung siswa aktif dan tidak main-main.

²⁰Ahmad Rohani. (2004). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 6.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Keaktifan siswa setelah mengikuti layanan informasi, maksudnya setelah mengikuti layanan informasi siswa bisa mengambil keputusan bagaimana masalahnya.

3) Indikator Keaktifan Siswa

Adapun indikator-indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Mengemukakan pendapat saat layanan diberikan.
- b) Mendengarkan dengan serius penjelasan guru.
- c) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- d) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- e) Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- f) Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- g) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.²¹

2. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel dalam Tohirin layanan informasi adalah suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi

²¹ Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 61.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang mereka perlukan.²² Menurut Achmad Juntika layanan informasi yaitu layanan yang memberikan sejumlah informasi kepada peserta didik.²³ Menurut Dewa Ketut Sukardi layanan informasi bertujuan agar siswa mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.²⁴ Menurut Suhertina layanan informasi yaitu layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi.²⁵

Menurut Hellen A, layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (klien).²⁶ Secara umum layanan informasi bermaksud untuk memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas atau kegiatan.²⁷

Dari beberapa pengertian layanan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan bimbingan konseling yang diselenggarakan di sekolah oleh Guru BK untuk

²² Tohirin. *Loc. Cit.*

²³ Achmad Juntika Nurihsan. (2009). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Refika Aditama. h. 35.

²⁴ Dewa Ketut Sukardi. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 61.

²⁵ Suhertina. (2014). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Pekanbaru : Mutiara Pesisir Sumatra. h. 119.

²⁶ Hellen A. (2002). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Press. h. 82.

²⁷ Prayitno dan Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta. h. 259.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu siswa memenuhi informasi yang diperlukan dan siswa memahami informasi yang diberikan.

b. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis informasi yang mengisi layanan ini bervariasi, demikian juga dengan keluasan dan ke dalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan peserta layanan. Informasi yang menjadi isi layanan bimbingan konseling di sekolah atau madrasah adalah :

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karir dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.²⁸

c. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membantu individu dalam memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar individu tersebut dapat menentukan keputusan secara tepat.²⁹ Selain itu, layanan informasi juga bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman

²⁸ Tohirin. *Op. Cit.* h. 148.

²⁹ Endang Erti Suhesti. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap?*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. h. 20.



tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Fungsi utama layanan informasi ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman berfungsi untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensi) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Sedangkan fungsi pengembangan bersifat proaktif, seperti guru bimbingan konseling berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan siswa.³⁰

Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.³¹

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa di sekolah dan madrasah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan. Beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah :

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (konselor), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab. Untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

Kedua, melalui media. Penyampain informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan

³⁰ Feti Hikmawati. (2012). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Rajawali Press. h. 16.

³¹ Dewa Ketut Sukardi. (2003). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta. h. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah; misalnya “Hari tanpa Asap Rokok”, “Hari Kebersihan Lingkungan Hidup”, dan lain sebagainya. Dalam acara hari tersebut, disampaikan berbagai informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan dilakukan berbagai kegiatan yang terkait yang diikuti oleh sebagian atau seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

Keempat, nara sumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya, informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika, dan narkoba mengundang nara sumber dari Diknas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian, informasi tidak menjadi monopoli konselor (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus didatangkan atau diundang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.³²

e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi sebagai berikut.

1) Aplikasi instrumen dan himpunan data

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrumen yang telah ada. Data hasil aplikasi instrumen yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi, menetapkan calon peserta layanan, menetapkan calon penyajian termasuk narasumber yang akan diundang.

³²Tohirin. *Op. Cit.* h. 149-150.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Konferensi kasus

Kasus dihadiri oleh *stakeholders* sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan lebih lanjut serta kemudahan-kemudahan bagi terentasnya permasalahan tersebut.

3) Kunjungan rumah

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, konselor atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua kesekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (konselor) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4) Alih tangan kasus

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada peserta yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Apabila di luar kewenangan pembimbing atau konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

Pertama, perencanaan yang mencakup kegiatan : (1) identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan; (2) menetapkan materi informasi sebagai isi layanan; (3) menetapkan subjek sasaran layanan; (4) menetapkan nara sumber; (5) menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan; dan (6) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan layanan yang mencakup kegiatan : (1) mengorganisasikan kegiatan layanan; (2) mengaktifkan peserta layanan; dan (3) mengoptimalkan penggunaan metode dan media.

Ketiga, evaluasi yang mencakup kegiatan : (1) menetapkan materi evaluasi; (2) menetapkan prosedur evaluasi; (3) menyusun instrumen evaluasi; (4) mengaplikasikan instrumen evaluasi; dan (5) mengolah hasil aplikasi instrumen.

Keempat, analisis hasil evaluasi yang mencakup kegiatan : (1) menetapkan norma atau standar evaluasi; (2) melakukan analisis; dan (3) menafirkan hasil analisis.

Kelima, tindak lanjut yang mencakup kegiatan : (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut; (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait, dan (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.

Keenam, pelaporan yang mencakup kegiatan : (1) menyusun laporan layanan informasi; (2) menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau madrasah), dan (3) mendokumentasikan laporan.³³

3. Pemahaman Moral

a. Pengertian Pemahaman Moral

Paham berarti pandai dan mengerti benar.³⁴ Menurut Santrok bahwa Bloom memasukkan pemahaman ke dalam kawasan kognitif, yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual / nalar.³⁵

Menurut Budiningsih pemahaman moral menekankan pada alasan

³³ Tohirin. *Op. Cit.* h. 152.

³⁴ Peter Salim dan Yenny Salim. *Loc. cit.*

³⁵ Jhon W Santrok. *Loc. cit.*

mengapa suatu tindakan dilakukan, sehingga dapat dinilai apakah tindakan tersebut baik atau buruk.³⁶

Istilah moral berasal dari kata latin “mos” yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai-nilai, atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Nilai-nilai moral itu seperti.

- 1) Berbuat baik kepada orang lain.
- 2) Memelihara ketertiban dan keamanan.
- 3) Memelihara kebersihan.
- 4) Memelihara hak orang lain.
- 5) Larangan mencuri.
- 6) Larangan berzina.
- 7) Larangan membunuh.
- 8) Larangan meminum minuman keras dan berjudi.

Menurut Prayitno seseorang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.³⁷

Menurut Sunarto dan Agung Hartono moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Dengan demikian moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.³⁸

³⁶ Budiningsih. *Loc. Cit.*

³⁷ Prayitno. *Op. Cit.* h. 32.

³⁸ Sunarto dan Agung Hartono. *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Roger berpendapat bawa moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu oleh nilai-nilai sosial budaya di mana individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitanya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharominsan.³⁹

Menurut Shaffer moral pada dasarnya merupakan rangkaian nilai tentang berbagai macam perilaku yang harus dipatuhi. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok sosial dan masyarakat.

Menurut Purwardarminta dalam Enung Fatimah moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dalam kaitannya dengan pengalaman nilai-nilai hidup, maka moral merupakan control dalam sikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai hidup yang dimaksud.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa moral berkaitan dengan kemampuan membedakan perbuatan yang baik dan yang buruk. Melalui pemberian informasi siswa dapat mengetahui dan memahami tentang perilaku mana yang baik, yang boleh dikerjakan dan perilaku mana yang tidak baik, yang tidak boleh dikerjakan.

³⁹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori. (2004). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Bumi Aksara. h. 136.

⁴⁰ Enung Fatimah. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia. h. 120.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral

1) Tingkat perkembangan moral

- a) Prakonvensional moralitas yaitu pada tahap ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.
- b) Konvensional yaitu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.
- c) Pasca-konvensional yaitu pada tahap ini aturan dan instintusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak mentaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.

2) Tahap perkembangan moral

- a) Orientasi kepatuhan dan hukuman yaitu pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Kepatuhan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.
- b) Orientasi hedonistik-instrumental yaitu suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.
- c) Orientasi anak yang baik yaitu tindakan pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Orientasi keteraturan dan otoritas yaitu perilaku yang dinilai baik adalah menunaikan kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.
- e) Orientasi kontrol sosial-legalistik yaitu semacam perjanjian antara dirinya dengan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.⁴¹

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1) Faktor Internal

a) Usia

Menurut Abu Ahmadi bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pemahaman akan berkurang.

b) Pengalaman

Pengalaman dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pemahaman.

c) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu modal untuk berfikir dan mengolah berbagai informasi secara terarah sehingga ia mampu menguasai lingkungan.

⁴¹Desmita. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 152.

d) Jenis kelamin

Menurut Michael dalam bukunya yang berjudul “*What Could He Be Thinking*” menjelaskan bahwa ada perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan. Secara garis besar perbedaan yang dikatakan dalam buku tersebut adalah pusat memori pada otak perempuan lebih besar dari otak laki-laki, akibatnya kaum perempuan memiliki daya ingat yang kuat dari laki-laki dalam menerima atau mendapat informasi dari orang lain, sehingga mempunyai pemahaman cepat dibandingkan laki-laki.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidikan

Menurut Wied Hary bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pemahaman yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pemahamannya.

b) Pekerjaan

Menurut Humam pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

c) Sosial budaya dan ekonomi

Menurut Lukman sosial budaya mempunyai pengaruh pada pemahaman seseorang. Seseorang memperoleh suatu kebudayaan

dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pemahaman. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi pemahaman seseorang.

d) Lingkungan

Menurut Nasution lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Di lingkungannya seseorang akan memperoleh pengalaman yang akan berpengaruh pada cara berfikir seseorang.

e) Informasi

Menurut Wied Hary Informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang.⁴²

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Moral

Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan moral peserta didik, diantaranya :

- 1) Konsisten dalam mendidik anak, orangtua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku

⁴² Diakses melalui <http://www.faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman.html> pada tanggal 23 Januari 2018 pukul 14.05 WIB

- tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.
- 2) Sikap orangtua dalam keluarga, secara tidak langsung dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orangtua yang keras cenderung melahirkan sikap disiplin semu pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, cenderung mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak. Sikap yang sebaiknya dimiliki orangtua adalah sikap kasih sayang, keterbukaan, musyawarah, dan konsisten.
 - 3) Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut, orangtua merupakan panutan bagi anak termasuk dalam mengamalkan ajaran agama. Orangtua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama pada anak, maka akan mengalami perkembangan moral yang baik.
 - 4) Sikap konsisten orangtua dalam menerapkan norma, orangtua tidak menghendaki anak berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orangtua sendiri menampilkan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5) Perilaku yang sebaliknya, maka anak akan mengalami konflik pada dirinya, dan akan menggunakan ketidak konsistenan orangtua itu sebagai alasan untuk tidak melakukan apa yang diinginkan oleh orangtuanya, bahkan mungkin dia akan berperilaku seperti orangtuanya.⁴³

4. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi terhadap Pemahaman Moral Siswa

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya di masa depan. Melalui layanan bimbingan konseling, individu bisa dibantu untuk memperoleh atau mengakses informasi.⁴⁴

Siswa yang aktif mengikuti layanan informasi, baik yang bertanya, menjawab maupun memberikan tanggapan, maka siswa tersebut akan memiliki pemahaman mengenai informasi yang diberikan. Pemahaman tersebut bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memecahkan suatu permasalahan. Hal ini selaras dengan tujuan layanan informasi yaitu mampu mengambil keputusan dan mengarahkan diri.

Siswa yang mengikuti layanan informasi tentang moral, ia akan tahu bagaimana seharusnya bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma / aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam lingkungan sekitarnya, seperti di

⁴³ Syamsus Yusuf. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h. 133.

⁴⁴ Sulistyarini dan Mohammad Jauhar. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta : Prestasi Pustaka. h. 154.

lingkungan sekolahnya. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam memberikan pemahaman moral melalui pemberian informasi tentang moral. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan salah. Agar tujuan dari layanan informasi dapat tercapai, maka siswa diharapkan bisa aktif pada saat pemberian layanan informasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari menipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya sebagai berikut.

1. Dewi Hasanah, mahasiswa Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2009, dengan judul “Pelaksanaan Layanan Informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi di SMP Negeri 20 Pekanbaru dapat dikategorikan kurang maksimal dilihat dari angka persentase hanya diperoleh skor observasi 60%.
2. Haznimar, mahasiswa Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Layanan Informasi terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap

kedisiplinan siswa, hal ini berdasarkan R_{xy} lebih besar dari R_t taraf signifikan 5% maupun 1% atau $0,195 < 3,341 > 0,254$.

3. Siska Puspita Handayani, mahasiswa Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tahun 2010 dengan judul “Upaya Guru Pembimbing dalam Mengembangkan Moral siswa di SMP Negeri 20 Pekanbaru”. Hasil penelitian ini perkembangan moral siswa sudah cukup baik.

Adapun dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang pengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berkesimpulan bahwa permasalahan yang terkandung dalam judul penelitian ini belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan suatu konsep untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan pennisan dalam penelitian ini. Adapun konsep kajian ini berkenaan dengan peengaruh keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa. Berdasarkan konsep tersebut ialah saat meteri layanan diberikan, siswa tersebut mengetahui dan memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Variabel keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi

Adapun indikator-indikator keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi sebagai berikut.

- a. Mengemukakan pendapat saat layanan diberikan.
- b. Mendengarkan dengan serius penjelasan guru.
- c. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- d. Terlibat dalam pemecahan masalah.
- e. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- f. Berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

2. Variabel pemahaman moral siswa

Adapun indikator-indikator pemahaman moral siswa sebagai berikut.

- a. Siswa menguasai informasi metari tentang moral.
- b. Siswa mengetahui bahwa pelanggaran norma dan aturan sekolah dapat terkena sanksi.
- c. Siswa mengetahui bagaimana seharusnya bertingkah laku dalam lingkungannya.
- d. Siswa mengetahui bahwa pelanggaran norma dan aturan sekolah dapat merugikan dirinya dan orang lain.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_o) sebagai berikut.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keaktifan mengikuti layanan informasi terhadap pemahaman moral siswa kelas XI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.